

Konsep Motivasi Belajar Menurut Pandangan Islam dan Peran Guru BK

Syafrizal¹, Zuriatul Khairi², Suci Habibah³, Yunita Efendi⁴

^{1,2,3,4}, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: gurubeka@gmail.com

zuriatul.khairi@uin-suska.ac.id

suci.habibah@uin-suska.ac.id

yunitapekanbaru012@gmail.com

ABSTRAK. Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi merupakan daya penggerak yang menggerakkan manusia untuk bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur review. Pada artikel ini dikaji beberapa artikel yang berkaitan dengan motivasi belajar dan motivasi belajar dalam pandangan islam dan peran guru BK dalam motivasi belajar. Dalam belajar tentunya ada dorongan yang membuat seseorang ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan Proses belajar motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Islam telah memerintahkan kita untuk belajar dan menuntut ilmu terlihat Islam sangat menekankan pentingnya belajar bagi manusia dapat dilihat dari banyaknya ayat dan hadis yang membahas tentang pentingnya belajar dan keutamaan orang yang berilmu dan menuntut ilmu. guru BK berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai informator, motivator, direktor, dan transmitter sehingga dapat mengembangkan potensi dan memandirikan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru BK

ABSTRACT. Motivation is a condition that encourages students to study in order to improve the quality of learning well in achieving learning goals. Motivation is the driving force that moves humans to act to achieve desired goals. This research uses a literature review research method. In this article, several articles related to learning motivation and learning motivation from an Islamic perspective and the role of guidance and counseling teachers in learning motivation are examined. In learning, of course there is an urge that makes someone want to achieve a certain goal. Objectives The motivational learning process is a very important dynamic aspect. Islam has commanded us to study and seek knowledge. It can be seen that Islam really emphasizes the importance of learning for humans, which can be seen from the many verses and hadiths that discuss the importance of learning and the virtues of people who have knowledge and study. Guidance and guidance teachers play a role in increasing students' learning motivation as informators, motivators, directors and transmitters so that they can develop potential and make students independent in increasing learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Role of Guidance and Guidance Teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta mempunyai keterampilan yang dapat membuat dirinya berkembang dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu. Bahkan Nabi Adam *'alaihissalam* setelah diciptakan Allah SWT tidak terlepas dari yang namanya belajar. Sebagaimana kisahnya yang tertuang dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 31 *"Dan Dia (Allah) mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya"* ayat ini menjelaskan bahwa nabi adam juga belajar. Belajar merupakan kewajiban bagi umat muslim baik laki-laki atau perempuan.

Belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi seseorang, karena motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat disebut juga sebagai dorongan. Jadi, motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi akan menunjukkan minat untuk melakukan aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran, berusaha mewujudkan keberhasilan diri, mempunyai upaya yang dilakukan untuk meraih kesuksesan dan memiliki langkah yang efektif dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dari segi motivasi belajar, salah satu komponen yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terletak pada komponen psikologis, seperti yang ditunjukkan oleh (Muhibbin syah, 1995). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil belajar, namun yang terpenting adalah sikap, bakat, minat, kecerdasan dan motivasi belajar.

Namun pada masa saat ini, terlihat banyak siswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih mementingkan bermain gadget di dalam kelas, tidak memperhatikan guru pada saat guru memberikan materi pembelajaran di dalam kelas, merasa bosan, mengantuk saat belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal terlihat jelas bahwa tujuan dari proses pembelajaran, motivasi sangatlah penting. Namun, seringkali, buruknya prestasi siswa bukan disebabkan oleh kurangnya keterampilan; sebaliknya, mereka mungkin tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari dan memanfaatkan seluruh keterampilan mereka. (Wina Sanjaya, 2010).

Guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang urgen dalam mengembangkan, melakukan pembinaan dan pemecahan masalah bagi peserta didik. Proses pemberian bantuan yang diberikan guru BK kepada siswa melalui pelayanan bimbingan orang perorangan atau kelompok agar mampu mencapai tugas perkembangannya, mewujudkan cita-cita, dan menjadikan individu mampu memecahkan dan mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapinya secara mandiri sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan studi yang sama dengan penelitian ini yaitu motivasi belajar namun masih sedikit studi penelitian yang membahas tentang motivasi belajar dalam pandangan islam, hal ini membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih mengkhususkan bagaimana konsep motivasi belajar dalam pandangan islam dan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yang dintegrasikan dengan pandangan islam agar siswa dapat mengetahui keutamaan orang yang belajar menuntut ilmu dan keistimewaan orang yang berilmu berdasarkan pandangan islam. Berdasarkan pemaparan di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana motivasi belajar dalam pandangan islam dan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengintegrasikannya dalam pemberian layanan yang dilakukan oleh guru BK.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode literatur review (Hart, 2018; Snyder, 2019). Studi kepustakaan adalah rangkaian pelaksanaan riset yang dilakukan dengan pengumpulan sumber literatur, membaca, dan mengolah serta mengkaji literatur berdasarkan topik penelitian (Mirzaqon & Purwoko, 2018). Tinjauan literatur dilakukan dengan cara yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel penelitian dan ide-ide yang dihasilkan oleh peneliti yang sudah diterbitkan secara online. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang tidak berasal dari pengamatan langsung, melainkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Data ini dihasilkan dengan mencari berbagai referensi tentang subjek penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi (Ernaliana, E., & Rasidi, 2021). Metode pengumpulan data dilakukan dalam pencarian ataupun menggali sebuah data dari kepustakaan yang berkaitan dalam permasalahan yang ada. Setelah, data diperoleh maka data tersebut dikumpulkan hingga menjadi dokumen yang dapat digunakan. Pada artikel ini dikaji beberapa artikel yang berkaitan dengan motivasi belajar dan motivasi belajar dalam pandangan islam dan peran guru BK dalam motivasi belajar.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Motivasi dapat juga disebut sebagai dorongan atau penggerak dari diri seseorang dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana diungkapkan oleh (Hamzah B. Uno, 2008) Motivasi ialah suatu dorongan awal seseorang untuk bertindak laku. Penggerak tersebut berasal dari dorongan dalam dirinya sendiri. Selanjutnya, motivasi dimulai dari perasaan ingin atau tidak melakukan suatu perbuatan. Sebagaimana diungkapkan McDonald (dalam Oemar Hamalik, 2002) menjelaskan Motivasi merupakan perubahan energik dalam kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan batin, atau kesiapan, atau sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Istilah “motivasi” berasal dari kata “motif”. Motivasi merupakan daya penggerak umum peserta didik dalam kegiatan belajar yang membentuk kegiatan, menjamin kesinambungan, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar tidak dapat berlangsung tanpa adanya motivasi. (Masni, H. 2017).

Menurut Santrock (dalam Psikologi Pendidikan, 2010: 510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang bermotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keinginan untuk melakukan kegiatan belajar tertentu, baik di dalam maupun di luar rumah, untuk meningkatkan semangat belajar dalam diri peserta didik (Monika & Adman, 2017). Menurut Slavin (dalam Psikologi Pendidikan, 2011: 99-100) motivasi adalah pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku. Salah satu prinsip mendasar motivasi adalah orang bekerja lebih keras demi sasaran yang mereka tentukan sendiri dari pada sasaran yang ditentukan orang lain bagi mereka. Beberapa siswa motivasinya berorientasi ke arah sasaran pembelajaran (*learning goal*) dan berorientasi ke arah sasaran kinerja (*performance goal*). Berdasarkan penjelasan tersebut terlihat bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting terhadap perilaku yang ditampilkan individu, sehingga apabila individu tidak memiliki motivasi, maka kecil kemungkinan dia akan mencapai tujuan.

Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar sangat penting untuk belajar dan berperan penting dalam menumbuhkan gairah dan semangat serta berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran (Puspitasari, 2013; Bakar, 2014; Muhibin (2012:73) Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi belajar, atau orientasi terhadap tujuan belajar, berkorelasi positif dengan keberhasilan belajar. Mereka yang terlibat dan tertarik pada proses pendidikan nampaknya lebih sukses dan belajar lebih banyak. (Deci & Ryan, 1985; Su & Cheng, 2015). Guru merupakan seseorang yang dapat mendorong motivasi belajar siswanya dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Motivasi belajar merupakan kunci tercapainya tujuan belajar, karena pembelajaran hanya akan efektif apabila siswa termotivasi untuk belajar. Siswa menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan kegiatan belajar secara optimal dalam memahami tujuan dalam pembelajaran seperti perilaku, keilmuan, keterampilan, dan spiritualitas siswa (Solihin, 2021)

Komponen dinamis yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Buruknya kinerja siswa seringkali bukan karena kurangnya keterampilan, tetapi karena kurangnya motivasi untuk belajar dan menggunakan seluruh keterampilan yang dimilikinya. (Wina Sanjaya, 2010). Motivasi merupakan komponen penting dalam menumbuhkan keinginan belajar siswa. Menurut Kompri (2016:233) motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa menemukan jalan yang benar, tetapi juga memastikan siswa menerima penilaian positif seperti memberikan semangat kepada siswa dan memandu tindakan untuk melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa termotivasi untuk belajar. Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa motivasi sangat penting dalam pembelajaran dan guru juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi siswa.

Aspek-aspek Motivasi Belajar

Aspek aspek dalam motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001) yaitu dorongan mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, Optimis. Selanjutnya, Uno (2008) menjelaskan aspek-aspek motivasi belajar dapat dilihat dari antusiasme dan keterlibatan dalam kegiatan, mengambil bagian dalam perjalanan dan aktivitas, memiliki harapan didasarkan pada gagasan bahwa perasaan seseorang dipengaruhi oleh gambaran konsekuensi dari tindakannya, Kebanggaan diri, dan suasana yang menyenangkan. Motivasi pembelajaran dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap siswa dalam menjalankan, mengembangkan, mengubah pola pikir dan pola perilakunya. prinsip-prinsip motivasi pembelajaran diantaranya prinsip: 1. Prinsip-prinsip motivasi pembelajaran dari dalam diri siswa atau intrinsik meliputi prinsip keingintahuan, bertanya, perhatian, percaya diri, relevan, dan harapan. 2. Prinsip-prinsip dari luar diri siswa atau ekstrinsik yaitu: prinsip menyenangkan, penghargaan, aktualisasi diri, prestasi (Sarnoto & Abnisa 2022). Selanjutnya, Jenis motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ormrod (2008:60) yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Williams & Williams (2017) menyatakan bahwa faktor internal atau intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar (psikologis) merujuk pada minat, minat, atau keinginan seseorang untuk mencapai tujuan dan prestasi belajarnya. Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiyono (2009) beberapa faktor yang menjadi penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang yaitu cita-cita, kemampuan dan kesanggupan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, kesehatan fisik dan mental seorang siswa mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar, kondisi lingkungan siswa, seperti kondisi alam, lingkungan tempat tinggal, hubungan teman sebaya, dan kehidupan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari, Ekayati, dan Matulesy (2014), konsep diri merupakan salah satu komponen internal yang mempunyai pengaruh positif terhadap keinginan belajar. Seseorang akan termotivasi untuk bekerja keras mencapai tujuannya apabila ia

yakin bahwa dirinya mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang besar. Selain itu, penelitian menemukan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen alami yang mempunyai dampak positif signifikan terhadap keinginan belajar seseorang. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah faktor keluarga. Keluarga, khususnya orang tua, harus mendidik anaknya di rumah.

Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Dalam pandangan Islam bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam mencapai ilmu pengetahuan umatnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya dalil-dalil yang mendukung untuk tercapainya peningkatan motivasi belajar dalam bentuk reward yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits, serta terdapat adanya kisah para nabi yang menerangkan bahwa mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Harmalis, 2019). Belajar atau proses menuntut ilmu, Islam tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan, sebagai mana Hadits Rasulullah SAW: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim" (HR. Baihaqi). Dari hadits tersebut terlihat bahwa Islam ingin menekankan kepada umatnya untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Selain itu, pada hadits yang lain Rasulullah SAW bersabda: "Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shaleh yang mendoakan" (HR. Muslim). Menurut Yuliana (2022) menjelaskan bahwa Al-Qur'an menyatakan bahwa motivasi belajar dilakukan seseorang karena ingin meningkatkan kemampuan berpikir, menjadi pribadi yang tercerahkan dan mendapatkan derajat yang tinggi.

Islam sangat menekankan pentingnya belajar bagi manusia dapat dilihat dari banyaknya ayat dan hadis yang membahas tentang pentingnya belajar dan keutamaan orang yang berilmu dan menuntut ilmu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudi Ahmad Suryadi dalam jurnalnya yang berjudul "Motivasi Belajar dari Perspektif Islam Klasik (Kajian Pemikiran Al-Zarnuji)" yang merujuk pada kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang menjadi fokus utama sebuah Minat dan keinginan seseorang untuk belajar harus di akhirat dengan harapan mendapat ridha Allah Ta'ala. Bahkan beliau menyatakan bahwa keinginan belajar untuk kepentingan duniawi harus dihilangkan dari hati, karena ilmu yang ditujukan untuk dunia adalah hal yang rendah dan hina. Akibatnya, orang yang mencari ilmu sering kali tertipu ilmunya karena tujuan duniawi yang membuat dirinya hina di hadapan Allah Ta'ala. (Rudi Ahmad Suryadi, 2012).

Dalam jurnalnya yang berjudul "Pendidikan Mental Perspektif Ibnu Qoyyim", Makmudi melakukan penelitian serupa. Beliau berpendapat bahwa tanda suksesnya pendidikan jiwa adalah apabila ketiga komponen tubuh manusia (hati, hati, dan otak) terdidik dengan baik, sehingga menghasilkan kondisi jiwa yang baik (*an-nafs al-muthmainnah*), yang mendatangkan kebahagiaan baik dalam diri maupun dalam kehidupan. dunia ini dan akhirat. (Makmudi et al., 2018). Islam menekankan pentingnya semangat belajar yang tinggi bagi setiap orang. Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda, "Ketika seseorang meninggal dunia, maka hilang pahala amalnya selain tiga hal: sedekah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shaleh yang berdo'a." Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan hal yang salah satunya didapatkan dari belajar dan pendidikan.

Agama Islam memuliakan orang-orang yang menuntut ilmu. Oleh karena itu, Al-Qur'an menekankan bahwa orang yang berilmu akan diagungkan dan dimuliakan disisi Allah SWT, Sebagai mana firman Allah dalam al Qur'an Surat Al Mujadilah : 11 yang artinya "*...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*". Dan ayat Allah dalam Surat Azzumar ayat 9 yang artinya "*... Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui hanya orang-orang yang berilmulah (ulul albab) yang mengetahui*". Selanjutnya, QS-Ta-HA:114 yang artinya "*Dan katakanlah: 'Ya Tuhan, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.*"

Berdasarkan firman Allah di atas dapat kita lihat bahwa Allah memerintahkan kita untuk belajar dan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda dalam Hadits Riwayat Abu Daud, Tarmidzi, dan Ibn Majah *Dari Abudarda' ra. Ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Keutamaan orang yang berilmu terhadap orang yang (ahli) beribadah, ibarat keistimewaan bulan terhadap seluruh bintang. Dan sesungguhnya para ulama itu adalah yang mewarisi para Nabi. Dan bahwa para Nabi itu tidak mewariskan uang dinar, tidak pula uang dirham. Mereka (para Nabi) itu hanyalah mewariskan ilmu pengetahuan. Maka siapa saja yang mengambil ilmu itu, berarti ia telah mengambil bagian yang (banyak) sempurna."* (HR. Abu Daud, Tarmidzi dan Ibnu Majah). Dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Surga." (HR. Muslim). Dari beberapa hadis di atas dapat kita lihat betapa keutamaan orang yang berilmu dibandingkan ahli lainnya hal ini merupakan salah satu motivasi bagi kita yang mendorong kita untuk selalu belajar dan menuntut ilmu

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Motivasi Belajar

Guru Bimbingan dan konseling (BK) sangat berperan dalam meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa agar bisa menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Guru BK atau konselor sekolah adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (Ramayulis dan Mulyadi, 2016:275). Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk membantu siswa menyadari kekuatan-kekuatan mereka sendiri, mengentaskan masalah yang dihadapinya (Amani:2018). Guru BK dapat membantu siswa dalam mengembangkan, membina dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam bidang bimbingan belajar, Guru BK berperan untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi siswa.

Muliani, Siregar, & Pohan (2020) menjelaskan bahwa seorang guru BK memiliki upaya atau strategi khusus untuk peserta didik agar permasalahan konseli terentaskan dengan optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Permana (2020) ditemukan bahwa guru BK berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian layanan informasi. Selanjutnya, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2021) ditemukan bahwa guru BK berperan dalam meningkatkan motivasi belajar Guru BK sebagai konselor sekaligus informator, motivator, direktor, dan transmitter sehingga dapat mengembangkan potensi dan memandirikan konseli dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang baik.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu dilakukan dengan layanan informasi dan metode home visit. Amani (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu cara menghafal, membaca dan mencatat, membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips, cara meningkatkan kesadaran metakognitif & cara menyusun jadwal belajar

KESIMPULAN

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong siswa untuk melakukan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik. Dalam belajar tentunya ada dorongan yang membuat seseorang ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan Proses belajar motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Islam telah memerintahkan kita untuk belajar dan menuntut ilmu terlihat Islam sangat menekankan pentingnya belajar bagi manusia dapat dilihat dari banyaknya

ayat dan hadis yang membahas tentang pentingnya belajar dan keutamaan orang yang berilmu dan menuntut ilmu. Ajaran Islam mengutamakan dan memuliakan mereka yang terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan menambah dan memperluas ilmunya. Orientasi utama minat dan motivasi seseorang dalam belajar haruslah akhirat dengan mengharap ridha Allah Ta'ala. guru BK berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai informator, motivator, direktor, dan transmitter sehingga dapat mengembangkan potensi dan memandirikan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar.

REFERENSI

- Amani, A. (2018). PERan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 20-34.
- Asy'ari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, A. (2014). Konsep diri, kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1), 83-89.
- Bakar, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Brunstein, JC, & Heckhausen, H. (2018). Motivasi berprestasi. Dalam *Motivasi dan tindakan* (hlm. 221–304). Cham: Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-65094-4_6
- Cherniss, C. & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace*. San Francisco, CA: Jossey Bass
- Deci, EL, & Ryan, RM (1985). *Motivasi intrinsik dan penentuan diri dalam perilaku manusia*. Sains Springer & Media Bisnis.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernaliana, E., & Rasidi, M. A. (2021). Standar Kualitas Pendidikan Dasar Di Nigeria: Studi Kepustakaan. *El Midad*, 13(1), 41-49. *Midad*, 13(1), 41–49.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Harmalis. (2019). *Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam*. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 01(01), 51–61.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*
- H.R Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah
- H.R Bukhari
- H.R Muslim
- H.R Bukhari dan Muslim
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Makmudi, M., Tafsir, A., Bahrudin, E., & Alim, A. (2018). *Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah*. Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.32832/>
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.

- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117.
- Muhibin, Sardiman Ali. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muliani, M., Siregar, M., & Pohan, R.A. (2020). Upaya Guru BK dalam Mengembangkan Adversity Quotient Pada Siswa SMAN 1 Manyak Payed. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 43-52.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan (Membantu siswa tumbuh dan berkembang)*. Terjemahan oleh Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Puspitasari, D. B. (2013). Hubungan antara Persepsi terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1).
- Q.S Azzumar : ayat 9
- Q.S Almujaadalah : ayat 11
- Q.S Taha : ayat 114
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramayulis dan Mulyadi. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rudi Ahmad Suryadi. (2012). *Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 53–65.
- Sardiman, AM. (2006). *Integrasi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, Y. (2022). Motivasi Belajar Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(3), 279-291.
- Slavin, E. Robert. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta: PT Indeks
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101-5108.
- Soemanto, Wasty. 1983. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Solihin, Rahmat. Konstruksi Kompetensi Pedagogik guru dalam Pembelajaran, Scaffolding: *Jurnal Guruan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.